

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, pada BAB 12 mengenai Kesehatan Kerja menyatakan bahwa upaya kesehatan kerja ditujukan untuk melindungi pekerja agar hidup sehat dan terbebas dari gangguan kesehatan serta pengaruh buruk yang diakibatkan oleh pekerjaan. Upaya kesehatan kerja yang dimaksud meliputi pekerja di sektor formal dan informal. Oleh sebab itu majikan atau pengusaha wajib menjamin kesehatan pekerja melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan serta wajib menanggung seluruh biaya pemeliharaan kesehatan pekerja.<sup>(1)</sup>

Menurut *International Labor Organization* (ILO) setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan karena pekerjaan. Sekitar 300.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian yang dikarenakan penyakit akibat kerja, dimana diperkirakan terjadi 160 juta penyakit akibat hubungan kerja baru setiap tahunnya.<sup>(2)</sup>

Menurut data BLS (*Bureau of Labour Statistics*) Amerika, melaporkan bahwa 29% penyakit akibat kerja adalah keluhan muskuloskeletal. Data EODS (*Eurostat figures on recognized occupational diseases*) menyatakan bahwa keluhan muskuloskeletal menempati urutan pertama yaitu sebesar 38,1% sebagai penyakit akibat kerja di Eropa tahun 2005. Selain dari sebuah survey yang dilakukan kepada pekerja di eropa, didapatkan bahwa 24,7% pekerja mengeluhkan sakit punggung, 22,8% nyeri otot, dan 45,5% dilaporkan bekerja pada saat keadaan nyeri dan lelah dimana 35% diantaranya bekerja dengan beban berat.<sup>(2)</sup>

Keluhan muskuloskeletal merupakan sekumpulan gejala yang berkaitan dengan jaringan otot, tendon, ligamen, kartilago, sistem saraf, struktur tulang, dan pembuluh darah. Keluhan muskuloskeletal pada awalnya menyebabkan rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, gemetar, gangguan tidur, dan rasa terbakar. Keluhan muskuloskeletal ini

berdampak pada aspek produksi yaitu berkurangnya *output*, kerusakan material produk yang hasil akhirnya menyebabkan tidak terpenuhinya *deadline* produksi dan pelayanan yang tidak memuaskan. Selain itu, biaya yang timbul akibat absensi pekerja akan menyebabkan penurunan keuntungan, biaya pelatihan karyawan baru untuk menggantikan karyawan yang sakit, biaya untuk menyewa jasa konsultan atau agensi dan biaya lainnya.<sup>(3, 4)</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan, seperti pekerjaan yang tidak ergonomis. Pekerjaan yang tidak ergonomis dapat memicu terjadinya keluhan muskuloskeletal. Faktor-faktor tersebut seperti peregangan yang berlebihan, aktivitas berulang, dan sikap kerja tidak alamiah. Selain itu tekanan dan getaran, juga menjadi penyebab terjadinya keluhan muskuloskeletal.<sup>(5)</sup>

Bagian tubuh yang mengalami gangguan muskuloskeletal umumnya rasa nyeri disebabkan oleh masalah pekerjaan berat yang berhubungan dengan *manual handling material*, seperti mengangkat, menurunkan, mendorong, dan menarik beban yang berat. Selain itu keluhan nyeri juga berkaitan dengan sering atau lamanya membengkokkan badan, membungkuk, duduk dan berdiri terlalu lama atau postur batang tubuh lainnya yang janggal.<sup>(6)</sup>

Bentuk gangguan muskuloskeletal yang dapat timbul akibat kerja khususnya di sektor informal adalah *Low Back Pain* (LBP) atau nyeri punggung bawah. *Low Back Pain* merupakan sindroma klinik yang ditandai dengan gejala utama nyeri atau perasaan lain yang tidak enak di daerah tulang punggung bagian bawah, disebabkan oleh aktivitas tubuh yang kurang baik.<sup>(2)</sup>

Penelitian yang melibatkan 800 orang dari 8 sektor informal di Indonesia menunjukkan hasil bahwa gangguan *Low Back Pain* dialami oleh 31,6 % petani kelapa sawit di Riau, 21% perajin wayang kulit di Yogyakarta, 18% perajin *Onyx* di Jawa Barat, 16,4% penambang emas di Kalimantan Barat, 14,9% perajin sepatu di Bogor, dan 8% perajin kuningan di Jawa Tengah. Perajin batu bata di Lampung dan nelayan di DKI Jakarta adalah kelompok pekerja yang paling banyak menderita gangguan *Low Back Pain*, masing 76,7% dan 41,6%.<sup>(7, 8)</sup>

Di Indonesia masih banyak industri yang menggunakan *manual handling* dalam proses produksinya. Namun tidak semua industri tersebut memberikan pengawasan dan pelayanan kesehatan terhadap karyawannya secara maksimal. Di kota Padang sendiri terdapat beberapa perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan. Hampir semua perusahaan tersebut masih menggunakan *manual handling* dalam proses produksinya, sehingga masih beresiko menimbulkan keluhan *Low Back Pain* pada pekerjanya.<sup>(9)</sup>

PT Kunango Jantan merupakan sebuah perusahaan yang berlokasi di Jalan ByPass KM 25, Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, Kota Padang. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam komponen bangunan dan struktur baja, Tiang Pancang Beton Pracetak, Tiang Besi, Cinder Block atau blok beton. Bagian produksi PT Kunango Jantan terdiri dari beberapa bagian produksi, yaitu produksi Tiang Besi, produksi Pipa, dan produksi Elbow. Dalam proses produksinya PT Kunango Jantan menggunakan mesin-mesin, namun masih banyak pekerjaan yang dilakukan secara manual seperti mengangkat dan memindahkan Elbow dari pencetakan, penyambungan pipa pipa dan besi, mendorong dan kegiatan lainnya yang menimbulkan keluhan *Low Back Pain*.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 orang karyawan bagian produksi PT Kunango Jantan melalui interview didapatkan bahwa 9 dari 10 karyawan tersebut mengalami keluhan *Low Back Pain*. Selain itu dalam proses produksinya, masih banyak pekerja yang bekerja dengan posisi tubuh yang tidak benar dan cara mengangkat beban yang salah sehingga menimbulkan dampak bagi kesehatan tubuhnya. Berdasarkan survei tersebut, maka peneliti berminat melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor risiko ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada karyawan bagian produksi PT Kunango Jantan Tahun 2016.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan faktor risiko ergonomi

dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja bagian produksi PT Kunango Jantan tahun 2016”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan faktor risiko ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan Tahun 2016.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi keluhan *Low Back Pain* yang dirasakan pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi faktor risiko ergonomi pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi beban kerja pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan.
- d. Mengetahui hubungan faktor risiko ergonomi dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan.
- e. Mengetahui hubungan beban kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja bagian produksi PT. Kunango Jantan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi PT Kunango Jantan**

Sebagai masukan bagi perusahaan sendiri agar dapat mencegah terjadinya kesakitan yang dialami oleh para karyawan pada bagian produksi.

#### **1.4.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat**

Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang ergonomi terutama tentang hubungan faktor resiko ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *Low Back Pain* pada pekerja.

### 1.4.3 Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi yang dapat dijadikan bahan bacaan dan acuan peneliti dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama masa perkuliahan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kunango Jantan di Kota Padang untuk melihat hubungan faktor resiko ergonomi dan beban kerja dengan keluhan *low back pain* pada pekerja bagian produksi PT Kunango Jantan Tahun 2016.

